

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dari masa ke masa lebih banyak bersifat klasikal massal, yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa. Kelemahan yang tampak dari penyelenggaraan pendidikan seperti ini adalah tidak terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Padahal sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat pendidikan adalah untuk memungkinkan peserta didik agar mengembangkan potensi kecerdasan dan bakatnya lebih optimal.

Kecerdasan berhubungan dengan perkembangan intelektual, sedangkan kecerdasan luar biasa tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual namun juga berupa kemampuan lainnya, yaitu linguistik, musikal, spasial, logika, matematika, kinestetik, interpersonal dan intrapersonal. Siswa dengan kemampuan dan kecerdasan luar biasa cenderung lebih cepat memahami pelajaran sehingga terkadang merasa bosan, oleh karena itu diperlukan layanan atau program secara khusus. Penyelenggara pendidikan yang benar harus memperhatikan perbedaan kecerdasan dan kecakapan hidup peserta didik, karena peserta didik merupakan aset bangsa yang

berharga dan potensial yang harus mampu merespon tantangan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukannya wadah khusus untuk memenuhi semua kecerdasan mereka.

Setiap anak dilahirkan dengan potensi masing-masing dan diantara mereka pasti ada anak yang mempunyai kecerdasan dan bakat diatas rata-rata. Kemampuan itulah yang disebut dengan kemampuan *givted talented* atau Cerdas Istimewa (CI) plus Berbakat Istimewa (BI). Untuk membina anak dengan kecerdasan khusus ini, pembelajaran formal seperti yang diterapkan pada kebanyakan anak tidak bisa diterapkan, karena anak dengan kecerdasan istimewa akan cenderung bosan karena kurangnya tantangan yang diberikan oleh pembelajaran umum di sekolah-sekolah formal. Untuk itu, kebutuhan akan kelas akselerasi di indonesia semakin tinggi adanya dan harus menjadi kesadaran pihak sekolah.

Program akselerasi merupakan program pelayanan pendidikan peserta didik yang memiliki potensi Cerdas Istimewa (CI) atau Berbakat Istimewa (BI). Menurut Sutratinah Tirtonegoro, percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program regular dan dalam jangka waktu yang lebih singkat.¹ Dalam program akselerasi, penyelesaian pendidikan dapat ditempuh dengan jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan

¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm.104

program seperti biasanya. Artinya peserta didik kelompok ini dapat menyelesaikan pendidikan di SD/MI dalam jangka waktu 5 tahun dan di SMP/MTs atau SMA/MA dalam waktu 2 tahun.

Penyelenggaraan program akselerasi ini merupakan salah satu implementasi dari undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 4, yaitu “bahwa warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pendidikan untuk siswa akselerasi harus dibedakan dengan siswa regular karena mereka mempunyai tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zuhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ
 رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya:

Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian

yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.²

Dari ayat diatas tampak jelas bahwasanya setiap manusia yang mempunyai kemampuan lebih maka akan diistimewakan sesuai dengan kemampuannya atau ilmunya. Begitu juga dengan para siswa akselerasi mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata dan harus ada kelas tersendiri agar dapat mengasah kemampuan mereka sesuai dengan kelompok yang sederajat memiliki kemampuan yang sama.

Pengembangan program akselerasi tidak bisa terlepas tanpa adanya kurikulum khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari siswa akselerasi itu sendiri. Karakter siswa akselerasi yang cenderung lebih cepat dalam menerima atau menangkap pelajaran, membutuhkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kemampuannya. Hal ini dimaksudkan supaya program akselerasi tidak hanya menampung siswa dengan bakat istimewa, namun juga mengarahkan bakat para siswa untuk dapat berkembang dan sesuai keinginan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh beberapa lembaga penelitian perguruan tinggi, diperkirakan terdapat 2,2% anak usia sekolah yang memiliki kualifikasi Cerdas Istimewa (CI) dan Berbakat Istimewa (BI). Menurut data BPS tahun 2006 terdapat 52.989.800 anak usia

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Jum'atul Ali (J-ART), 2004), hlm. 491

sekolah. Adapun siswa yang mempunyai karakter Cerdas Istimewa (CI) dan Berbakat Istimewa (BI) antara lain: mampu berkonsentrasi, sangat logis, cepat berespon secara verbal dengan tepat, lancar berbahasa, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan, cermat atau teliti dalam mengamati, kemampuan membaca yang baik, lebih menyukai kegiatan verbal daripada kegiatan tertulis, serta mempunyai kemampuan untuk mengatasi masalah dengan sangat cepat. Adapun area kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa Cerdas Istimewa (CI) adalah: kemampuan kecerdasan umum, bakat akademik khusus, berfikir kreatif dan produktif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan psikomotorik, seni peran dan visual.³

Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah.⁴ Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum diferensiasi merupakan kurikulum nasional dan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem eskalasi dan enrichment yang dapat memacu dan mewadahi secara integrasi pengembangan spiritual, logika, etika dan

³ <http://naskah-akademik-penyusunan-kurikulum> (www.google.com), diunduh pada 08 April 2013

⁴ Dr. Rohiat *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 22

estetika, kreatif, sistematis, linier dan konvergen untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.⁵ Kurikulum diferensiasi bukanlah kurikulum di suatu semester lalu dipampatkan begitu saja, karena alasan waktu yang berkurang.⁶ Untuk melayani anak-anak berbakat unggul dengan program pendidikan yang dipercepat, diperluas dan diperdalam yang memberi keleluasaan gerak pada anak berbakat unggul untuk belajar, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan masing-masing.

Proses penyusunan kurikulum diferensiasi harus melibatkan analisis kurikulum yang ada, lalu dilihat substansi materi pelajaran yang bisa dipilah menjadi materi esensial dan non esensial. Proses ini tidak bisa dilakukan sendiri oleh sekolah/madrasah, tetapi dilakukan melalui workshop dengan pendampingan. Desain kurikulum diferensiasi untuk kelas Cerdas Istimewa didasarkan pada kemampuan belajar yang lebih cepat, kemampuan untuk menemukan, memecahkan masalah, dan menindaklanjuti problem dengan lebih mudah dibanding dengan sebayanya, kemampuan memanipulasi pemikiran abstrak dan membuat keterkaitan dengan aspek lainnya secara mudah.

Diferensiasi mempunyai rentangan dari menghilangkan sebagian kurikulum reguler sampai dengan menyesuaikan materi, proses, dan ketrampilan sesuai dengan karakter dan keunikan siswa akselerasi. Dengan

⁵ Sekolah_Madrasah yang telah Menyusun kurikulum Diferensiasi _ Asosiasi CI+BI Nasional (ww.google.com), diunduh pada 14 Pebruari 2013

⁶ Siskandar, *kurikulum percepatan belajar*

demikian diferensiasi kurikulum merupakan kegiatan merencanakan, mendokumentasikan, dan mengubah kurikulum menjadi lebih menantang sesuai dengan kemampuan siswa akselerasi yang mempunyai karakter lebih cepat belajar, mampu menyelesaikan problem lebih cepat maupun keunggulan lainnya. Adapun indikator yang ditekankan dalam pengembangan kurikulum diferensiasi adalah dengan modifikasi alokasi waktu, modifikasi isi materi, modifikasi sarana dan prasarana, serta modifikasi lingkungan belajar.

Proses pembelajaran di kelas program akselerasi, sedikit berbeda dengan kelas reguler. Melalui kurikulum diferensiasi, siswa dengan potensi Cerdas Istimewa (CI) dan Berbakat Istimewa (BI) dapat dikembangkan sesuai dengan bakat para siswa. Ini mendorong guru agar mempunyai keunggulan pengetahuan materi pelajaran dan pemahaman terhadap standar yang relevan dengan pelajaran yang dipelajari siswa. Adapun mekanisme penyusunan kembali dan pemadatan kurikulum dilaksanakan dengan cara membagi mata pelajaran menjadi empat (4) kelompok yaitu mata pelajaran dasar, mata pelajaran jurusan, mata pelajaran khusus, dan mata pelajaran pilihan.

Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro atau MAN I Model Bojonegoro merupakan lembaga pendidikan islam yang mempunyai banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut terlihat bahwa MAN I Model Bojonegoro menjadi salah satu madrasah

model di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2009 madrasah ini menjadi Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Sejak tahun pelajaran 2009/2010, MAN I Model Bojonegoro telah menyelenggarakan kelas program unggulan, yaitu membuka kelas bilingual sebagai langkah awal menuju Rintisan Madrasah Berstandar Internasional (RMBI). Selanjutnya pada tahun pelajaran 2010/2011, MAN I Model Bojonegoro menambah program unggulannya dengan membuka 1 kelas program akselerasi (percepatan). Tahun ini telah di buka 3 kelas bilingual, 1 kelas akselerasi dan 6 kelas reguler.

Beban belajar yang dipersingkat dari 3 tahun menjadi 2 tahun, tidak akan menjadi kendala bagi para siswa kelas program akselerasi, sebab input kelas akselerasi mempunyai grade yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, yaitu rata-rata nilai raport 8,00 dan IQ minimal 125. Namun, berdasarkan peraturan terbaru tahun 2011 IQ full minimal siswa yang masuk layanan program CI+BI minimal 130 bukan 125 lagi. Disamping itu, berbagai program diadakan dalam rangka memberikan layanan penyelenggaraan pendidikan di MAN I Model Bojonegoro. Diantaranya adalah adanya layanan klinik belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu juga mengadakan workshop untuk para guru tentang penggunaan kurikulum diferensiasi pada kelas akselerasi yang dihadiri oleh Bapak Amril Muhammad, selaku Sekjen Asosiasi Cerdas Istimewa (CI) dan Berbakat Istimewa (BI) nasional.

Dalam pelaksanaan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro sejauh ini berjalan cukup baik. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran di kelas yang harus dikuasai oleh guru. Tidak sedikit guru yang menyamakan pembelajaran di kelas akselerasi sama seperti mengajar di kelas reguler. Dalam hal ini tentunya tidak sesuai dengan karakter siswa akselerasi yang mempunyai kecerdasan istimewa. Oleh karena itu, pelatihan melalui workshop perlu diadakan bagi guru yang masih dalam tahap adaptasi pada pembelajaran di kelas akselerasi. Dengan demikian, melalui pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki karakter islami yang mampu bersaing, bersanding, dan bertanding pada tingkat regional, nasional ataupun internasional.

Gaya mengajar guru yang masih menyamaratakan dalam menghadapi anak didiknya, dirasa dapat berakibat pada terhambatnya optimalisasi potensi siswa. Terutama pada potensi anak didik yang masuk dalam kategori Cerdas Istimewa dan Berbakat Istimewa (CI+BI). Hal itu diungkapkan oleh Amril Muhammad sekretaris jendral CI+BI nasional dalam dialog dengan guru MAN I Model Bojonegoro di aula MAN I Model Bojonegoro pada tanggal 28 Pebruari 2011. Selain itu, Amril Muhammad juga mengungkapkan bahwa:

“Masih ada guru yang melarang anak didiknya dalam menggunakan cara yang berbeda dengan ajaran guru,” terangnya. Selain hal tersebut, masih banyaknya guru yang kurang memahami sensitivitas sosial emosional anak didiknya, serta tidak memberi ruang yang

cukup juga mempengaruhi perkembangan anak didik yang masuk dalam kategori CI+BI tersebut.⁷

Dalam seminar yang diikuti perwakilan guru dan kepala sekolah madrasah aliyah se-kab Bojonegoro itu, dijelaskan juga berbagai kriteria dan perbedaan antara anak yang pintar dan anak yang cerdas. Sehingga, kebutuhan akan kelas akselerasi sangat penting adanya. Sebagaimana yang telah dikenal publik, ciri-ciri anak pintar diantaranya adalah anak yang rajin, mau belajar dengan keras, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, anak yang berperilaku baik dan selalu meraih nilai yang baik disekolah. Sedangkan anak Cerdas Istimewa biasanya malah didominasi dengan ciri-ciri anak yang suka mempertanyakan banyak hal, kritis, suka melakukan eksperimen dan sebagainya, hanya saja anak cerdas memiliki kemampuan yang jauh diatas rata-rata anak pada umumnya. Untuk itu, sekolah dan pemerintah harus bisa mengakomodir kebutuhan anak-anak istimewa tersebut. Karena apabila tidak dibina dengan baik, anak-anak cerdas itu akan dibawa keluar negeri atau terjebak pada pergaulan yang salah

Diikuti oleh sekitar 50 tenaga pengajar di sekolah tersebut, Amril beranggapan bahwa seorang guru diharapkan bisa menjadi pendamping anak anak dalam belajar. “sehingga persepsi anak harus mendapatkan pelajaran

⁷ Pernyataan Amril Muhammad pada acara workshop penggunaan kurikulum diferensiasi pada kelas akselerasi pada tanggal 28 pebruari 2011 di Aula MAN I Bojonegoro

dari guru mulai sekarang harus di ubah,” tambahnya. Amril Muhammad Sekretaris Jendral CI+BI nasional menambahkan sedikitnya ada 3 hal yang diperlukan dalam pengembangan anak CI+BI. Yang pertama adalah pengembangan proses belajar mengajar yang disediakan oleh sekolah dan guru. “selain itu, pengembangan komunitas lingkungan sosial yang memahami perilaku anak CI+BI dan dapat mengarahkan anak CI+BI semakin matang di masa depan,” tambahnya. Faktor ketiga adalah penelitian mengenai proses belajar mengajar dan desain kurikulum yang dibutuhkan oleh anak CI+BI. Dikatakan pula oleh Amril, tenaga guru CI+BI harus terbuka dalam perubahan, serta mampu bekerja sama dengan pihak terkait dan fleksibel dalam berfikir.

B. Rumusan Masalah

Dalam kasus ini penulis mencoba mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian penulis merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Agar pembahasan dalam penelitian tidak terjadi perluasan, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro?
2. Bagaimanakah Implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro?

3. Apa sajakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program akselerasi MAN I Model Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di M AN I Model Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang nyata bagi ilmu pengetahuan khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam tentang Implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro.

3. Bagi MAN I Model Bojonegoro

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam upaya mengetahui Implementasi kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi Di MAN I Model Bojonegoro.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Definisi konseptual perlu dicantumkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud dan tujuan penelitian serta permasalahan yang dibahas, dalam penelitian yang berjudul "*Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan Program Akselerasi Di Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro*", maka penulis mecantumkan definisi konseptual dari permasalahan yang telah diangkat. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan, yaitu:

1. **Implementasi** : Secara bahasa implementasi berarti penerapan, aplikasi, penggunaan. Sedangkan secara istilah implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau motivasi dalam suatu tindakan praktis

sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁸

2. Kurikulum Diferensiasi : *Kurikulum diferensiasi* merupakan kurikulum nasional dan lokal yang dimodifikasi dengan penekanan pada materi esensial dan dikembangkan melalui sistem eskalasi dan enrichment yang dapat memacu dan mewadahi secara integrasi pengembangan spiritual, logika, etika dan estetika, kreatif, sistematis, linier dan konvergen.⁹

3. Program Akselerasi : Percepatan (*acceleration*) adalah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dan dalam jangka waktu yang lebih singkat.¹⁰ Dalam program akselerasi, penyelesaian pendidikan dapat ditempuh dengan jangka waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan program seperti biasanya. Artinya proses pendidikan yang semula 6 tahun untuk tingkat SD dapat ditempuh hanya dengan waktu 5 tahun. Sementara untuk jenjang SMP dan SMA yang ditempuh dengan waktu 3 tahun dapat dipersingkat menjadi 2 tahun.

⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.93

⁹ Sekolah_Madrasah yang telah Menyusun kurikulum Diferensiasi _ Asosiasi CI+BI Nasional. www.google.com, diunduh pada 14 Pebruari 2013

¹⁰ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal Dan Program Pendidikannya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara), hlm.104

Jadi, program akselerasi merupakan program percepatan belajar yang dikhususkan pada siswa yang mempunyai kecerdasan dan bakat yang tinggi yang dikelompokkan dalam kelas khusus.

4. *Madrasah Aliyah Negeri I Model Bojonegoro* : Madrasah Aliyah Negeri I

Model Bojonegoro atau lebih dikenal MAN I Model Bojonegoro dikatakan sebagai MAN “Model” artinya merupakan madrasah percontohan dari madrasah-madrasah yang lain. Lembaga ini telah ditetapkan sebagai MAN “Model” berdasarkan SK Menteri Agama RI No.E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/1998. Adapun keunggulan Madrasah Model diantaranya dilihat dari aspek keimanan, ketaqwaan, kebenaran, kejujuran, kebaikan, kecerdasan, kebersamaan, dan keindahan. Selain itu pada tahun 2010 mendapatkan kepercayaan untuk membuka program akselerasi yang dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum diferensiasi. MAN I Model Bojonegoro mulai menyusun kurikulum diferensiasi pada tahun ajaran 2011/2012 dan diterapkan sampai dengan sekarang sebagai acuan di kelas akselerasi

5. *Implementasi Kurikulum Diferensiasi Sebagai Upaya Pengembangan*

Program Akselerasi: Merupakan penerapan kurikulum diferensiasi yaitu kurikulum yang khusus diterapkan pada program akselerasi yang diterapkan sebagai salah satu upaya untuk pengembangan pelaksanaan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro..

F. Penelitian Terdahulu

1. Efektivitas Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Program Kelas Akselerasi di SMU Negeri 5 Surabaya.

Penelitian ini menjelaskan sejauh mana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas akselerasi. Dimana dijelaskan program akselerasi bertujuan untuk membantu peserta didik agar mempunyai kemampuan dan prestasi tinggi. Dari sini penulis mengambil masalah apakah percepatan kelas yang umumnya menekankan pada penguasaan kognisi, pendidikan agama islam bisa dikatakan optimal?. Sebagaimana kita ketahui dalam kelas akselerasi pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pembelajaran exact daripada agamanya. Oleh karena itu agar nantinya dapat dijadikan rekomendasi terhadap penyelenggaraan sekolah lain, ada beberapa faktor yang dijadikan penulis diantaranya dasar dan tujuan pendidikan agama islam, materi, metode, media, dan efektivitas pelaksanaannya.

2. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Program Akselerasi Di SMP Yapita Surabaya

Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dipelajari dalam sebuah kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dengan jangka waktu yang

lebih cepat dalam menyelesaikan pendidikannya dibandingkan kelas reguler pada umumnya. Dalam penelitian ini dijelaskan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting bagi anak yang memiliki kecerdasan dan bakat tinggi karena Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu pendidikan yang mempunyai fokus untuk lebih memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang memberi arah, arti, dan tujuan hidup manusia.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang besar, agar anak mampu menjadi siswa akseleran yang berimbang. Sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk sikap, budi pekerti luhur, dan bermartabat.

3. *Implementasi Program Akselerasi Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Bidang Studi Al-Qur'an Hadits di Mts. Unggulan PP. Amanatul Ummah Pacet Mojokerto.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan program akselerasi dan bagaimana pengaruh program akselerasi terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, dimana ada satu program khusus sehubungan dengan pelaksanaan terhadap siswa yang berprestasi yaitu program akselerasi. Penulis mencoba mengukur sebesar apakah pengaruh program akselerasi terhadap motivasi belajar siswa. Dan dari penelitian ini ditemukan bahwa ternyata program akselerasi memberikan pengaruh pada motivasi belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada, jika penelitian terdahulu fokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada program akselerasi serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan kurikulum diferensiasi pada program akselerasi. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana penerapan kurikulum diferensiasi dapat pengembangan program akselerasi yang baru berjalan mulai dari tahun 2010. Sehingga akan muncul upaya dari penerapan kurikulum diferensiasi untuk pengembangan program akselerasi agar bisa berjalan lebih baik sesuai dengan kurikulum.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian dibawah ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, yang menjelaskan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pengertian program akselerasi, landasan program akselerasi, tujuan dan manfaat program akselerasi,

kelebihan dan kelemahan program akselerasi, aspek-aspek kecerdasan istimewa, tingkat kecerdasan istimewa, tipe kecerdasan istimewa, tahapan penyelenggaraan program, bentuk dan lama penyelenggaraan program, mekanisme penyelenggaraan dan pengendalian penyelenggaraan. Selain itu juga menjelaskan tentang pengertian kurikulum diferensiasi, tujuan kurikulum diferensiasi, dimensi kurikulum diferensiasi, struktur kurikulum, pengembangan kurikulum di madrasah, dan implementasi kurikulum di madrasah.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan Instrumen pengumpulan data.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA, berisi tentang laporan hasil penelitian yang menyajikan data tentang gambaran umum sekolah, yang didalamnya memaparkan tentang: profil MAN I Model Bojonegoro, gambaran umum program akselerasi, pelaksanaan program akselerasi, gambaran umum kondisi kurikulum diferensiasi di MAN I Model Bojonegoro, mengenai pengembangan kurikulum diferensiasi di MAN I Model Bojonegoro, penerapan kurikulum diferensiasi, dan evaluasi dalam penerapan kurikulum diferensiasi, faktor pendukung dan

penghambat dalam penerapan kurikulum diferensiasi sebagai upaya pengembangan program akselerasi di MAN I Model Bojonegoro. Analisis data, berisi tentang analisis data penelitian

Bab V : PENUTUP , merupakan bab terakhir yang meliputi, simpulan dan saran.